

ISRAILIIYYAT PADA KISAH NABI SULAIMAN DALAM TAFSIR THABARI

ISRAILIIYYAT IN THE STORY OF PROPHET SULAIMAN IN TAFSIR THABARI

Siti Munawaroh

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ)
Isy Karima, Karanganyar, Jawa Tengah
munabinthamid@gmail.com

ABSTRACT

Israilliyyat about stories of Prophet Sulaiman that are mentioned by Ibnu Jarir in his tafsir, found at surah al-Anbiya: 81 regarding greatness kingdom of Prophet Sulaiman and his ability to master the wind, surah an-Naml: 35 regarding gifts from queen Balqis for Prophet Sulaiman, surah an-Naml: 44 regarding building of palace for Queen Balqis and surah Shaad: 34 regarding trial and tries seat by Allah for Prophet Sulaiman. from stories of Prophet Sulaiman in al-Qur'an we could gain some lessons such as leadership and how to rule nation, good manners in facing Allah's trial and prove that race of jinn don't have knowledge about the unseen.

Keywords: *Israilliyyat*; Prophet Sulaiman; Queen Balqis; Tafsir Thabari

ABSTRAK

Riwayat *israilliyyat* yang disebutkan Ibnu Jarir dalam kitab tafsirnya tentang kisah Nabi Sulaiman terdapat pada QS.al-Anbiya: 81 berkenaan dengan kemegahan kerajaan Nabi Sulaiman dan kemampuannya menguasai angin, QS.an-Naml: 35 berkenaan dengan hadiah Ratu Balqis untuk Nabi Sulaiman, QS.an-Naml: 44 berkenaan dengan kisah pembangunan istana untuk Ratu Balqis, dan selanjutnya pada QS.Shaad: 34 tentang cobaan ataupun ujian yang Allah berikan untuk Nabi Sulaiman. dan dari kisah Nabi Sulaiman yang disebutkan dalam Al-Qur'an dapat kita ambil beberapa *ibrah* ataupun pelajaran berharga seperti pelajaran tentang kepemimpinan dan tata cara bernegara, sikap yang baik ketika menghadapi cobaan dari Allah, serta membuktikan satu hal bahwa bangsa jin tidaklah mengetahui tentang hal ghaib.

Kata kunci: *israilliyyat*; Nabi Sulaiman; Ratu Balqis; Tafsir Thabari

1. PENDAHULUAN

Secara bahasa *Israiliyyat* adalah bentuk jamak dari kata *israiliyyah*, *nisbat* (disandarkan) kepada Bani Israil.¹ Sedangkan *israiliyyat* secara istilah sebagaimana yang dikutip oleh Rosihon Anwar dalam bukunya, ‘Abdullah ‘Ali Ja’far mengemukakan: *israiliyyat* adalah informasi–informasi (maklumat) yang berasal dari ahli kitab yang menjelaskan *nash–nash* al-Qur’an atau hadits.² Definisi lain yang dikemukakan oleh Husein Adz-Dzahabi ialah:

Walaupun makna lahiriah dari *israiliyyat* berarti pengaruh–pengaruh kebudayaan Yahudi terhadap penafsiran al-Qur’an, kami mendefinisikannya lebih luas dari itu, yaitu pengaruh kebudayaan Yahudi dan Nasrani terhadap tafsir.³

Ketika ahli kitab masuk islam, mereka masih membawa pengetahuan agama mereka berupa cerita dan kisah–kisah keagamaan, dan disaat membaca kisah–kisah dalam al-Qur’an terkadang mereka memaparkan rincian kisah itu seperti yang terdapat dalam kitab–kitab mereka. Di antaranya ialah kisah para Nabi dan berita umat terdahulu.⁴

Salah satu kisah Nabi yang terkontaminasi dengan kisah *israiliyyat* ialah kisah Nabi Sulaiman putra Nabi Daud, seorang Nabi yang dikabarkan oleh Allah memiliki kerajaan yang besar, bala tentaranya meliputi bangsa manu-

sia, jin dan burung. Seorang Nabi yang diberi kemukjizatan dapat berkomunikasi dengan hewan. Begitu agungnya kisah Nabi Sulaiman, sehingga perlu kiranya kita sebagai umat muslim untuk mengetahui kisah *shohih* mengenai Nabi Sulaiman agar dapat mengambil *ibrah* (pelajaran & manfaat) dari kisah tersebut.

Kitab tafsir yang mengutip riwayat *israiliyyat* adalah kitab tafsir yang menggunakan orientasi penafsiran *bil ma’thur*, dalam pembahasan ini penulis menggunakan kitab tafsir “Jami’ al-Bayan fi Tafsir al-Qur’an” karya Ibnu Jarir ath-Thabari. Nama lengkapnya ialah Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Khalid bin Katsir Abu Ja’far ath-Thabari, berasal dari Amil, lahir dan wafat di Baghdad. Dilahirkan pada 224 H, dan wafat 310 H. Ia seorang ulama yang sulit dicari bandingnya, banyak meriwayatkan hadits, luas pengetahuannya dalam bidang penukilan, penarjihan riwayat-riwayat, sejarah tokoh dan umat masa lalu.⁵

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka penulis mencoba mengangkat permasalahan tersebut dengan menganalisa cerita *israiliyyat* yang di kutip oleh Ibnu Jarir ath-Thabari dalam tafsirnya mengenai kisah para Nabi, khususnya pada kisah Nabi Sulaiman.

2. KAJIAN PUSTAKA

Setelah melakukan beberapa penelitian melalui pustaka maka penulis berhasil menemukan beberapa karya ilmiah mengenai kisah *israiliyyat* tentang Nabi Sulaiman, diantaranya ialah skripsi yang ditulis oleh Nur Alfiah seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “*Israiliyyat* dalam

1 Muhammad ibn Muhammad Abu Syahbah, 2014, *Israiliyyat dan Hadits – Hadits Palsu Tafsir Al-Qur’an*, Terjemah: Mujahidin Muhayan, dkk, (Depok : Keira Publishing), cet-1, hlm.1

2 Rosihon Anwar, 1999, *Melacak Unsur – Unsur Israiliyyat dalam Tafsir Ath - Thabaridan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Pustaka Setia), cet-1, hlm.27

3 Muhammad Husain Adz-Dzahabi, 2004, *At-Tafsir Wal Mufassirun*, (Maktabah Mush’ab Bin Umair), jld.I, hlm.121

4 *Ibid.*, hlm.443-444

5 *Ibid.*, hlm.477

Tafsir Ath – Thabari dan Ibnu Katsir” (2010). Skripsi yang ditulis oleh Rusli seorang mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Penafsiran *Ikhtilaf* Menurut Tafsir Thabari”(2003). Skripsi berjudul “kepemimpinan Sulaiman Dalam al-Qur’an” (2016) yang ditulis oleh seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Hilda Firdausi Salamah.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai riwayat-riwayat *israiliyyat* pada kisah Nabi Sulaiman yang dipaparkan Ibnu Jarir Ath-Thabari dal kitab tafsirnya yang berjudul Jami’ Al-Bayan fii Tafsir Al-Qur’an. Atas dasar penjelasan tersebut maka penelitian ini belum pernah diteliti dan ditulis sebelumnya oleh mahasiswa lain sebagai karya ilmiah. Oleh sebab itu penulis mengangkat tema ini demi menambah dan melengkapi perbendaharaan keilmuan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *maudhu’i* (tematik), yaitu metode mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas satu tema tersendiri, menafsirkannya secara global dengan kaidah–kaidah tertentu, dan menemukan rahasia tersembunyi di dalam Al-Qur’an.⁶ Rujukan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir Jami’ al Bayan fii Tafsir Al-Qur’an karya imam Ibnu Jarir ath-Thabari. Adapun rujukan pendukung berupa kitab tafsir lainnya seperti kitab tafsir Ibnu Katsir dan kitab tafsir Al-Azhar, serta rujukan tambahan yang berkaitan dengan tema pembahasan.

6 Samsurrahman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta : Amzah,2014), cet.1, hal.124

4. PEMBAHASAN

4.1 Teori Analisis Riwayat *Israiliyyat*

Landasan yang digunakan penulis dalam teori analisis ini adalah teori klasifikasi Ibnu Taimiyyah yang menyebutkan bahwa: *Israiliyyat* dapat dikategorikan dalam tiga macam, pertama: *israiliyyat* yang sejalan dengan Islam yaitu *israiliyyat* yang diyakini kebenarannya karena kisah tersebut diriwayatkan oleh Rasulullah saw dengan riwayat yang shahih. Kedua: *israiliyyat* yang tidak sejalan dengan Islam yaitu *israiliyyat* yang diyakini kebohongannya karena bertentangan dengan Islam atau tidak dapat diterima oleh akal sehat. Ketiga: *Israiliyyat* yang tidak masuk bagian pertama dan kedua (*mauquf*), yaitu kisah *israiliyyat* yang tidak boleh dibenarkan dan tidak boleh pula didustakan, karena ada kemungkinan kisah itu benar dan ada kemungkinan tidak benar.⁸

Dan juga berlandasan pada ciri-ciri yang dapat membedakan *israiliyyat* dengan riwayat lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Rosihan Anwar dalam bukunya “Melacak Unsur-Unsur *Israiliyyat* dalam Tafsir ath-Thabari dan Tafsir Ibnu Katsir”:⁸

Ciri-ciri *israiliyyat*

No.	Sanad	Matan
1	Awal sanadnya berupa rawi yang berasal dari ahli kitab (sumber primer)	Berupa kisah-kisah yang aneh dan asing
2	Awal sanadnya berupa rawi sahabat/tabii’in/tabii’ tabii’in yang terkenal sering menerima riwayat dari ahli kitab (sumber sekunder)	Berupa kisah-kisah masa lampau

7 Rosihon Anwar, 1999, *Melacak Unsur – Unsur Israiliyyat dalam Tafsir Ath – Thabari dan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung : Pustaka Setia), cet-1, hlm. 48

8 *Ibid.*, hlm.29

3	Sanadnya tidak sampai kepada Nabi	Umumnya berupa kisah-kisah yang panjang
---	-----------------------------------	---

Menurut ulama tafsir, yang menjadi sumber primer riwayat *israiliyyat* umumnya adalah tokoh-tokoh ahli kitab yang masuk Islam, baik dari kalangan sahabat maupun tabi'in. Diantaranya ialah, Tamim ad-Daari, Abdullah bin Salam, Ka'ab al-Akhbar, dan Wahb bin Munabbih.

9.4.2 Israiliyyat Pada Kisah Nabi Sulaiman dalam Tafsir Jami' Al-Bayan

1. Surat Al-Anbiya' Ayat 81

وَلَسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى
 الْأَرْضِ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ
 عَلِيمِينَ

“dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. dan adalah Kami Maha mengetahui segala sesuatu.(81)”¹⁰

Dalam menafsirkan ayat ini Ibnu Jarir menyebutkan sebuah riwayat yang diriwayatkan oleh Wahab bin Munabbih, salah seorang ahli kitab yang masuk Islam pada masa Rasulullah saw, ia berkata: Nabi Sulaiman jika keluar ke majelisnya maka hinggaplah burung di atasnya lalu berdirilah jin dan manusia untuk menghormatinya,

9 Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2006, (Jakarta: Maghfirah Pustaka), hlm.328

10 Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, terjemah : Ahsan Askan, (Jakarta : Pustaka Azzam), jld 18, hlm. 183, no riwayat: 24810

hingga ia duduk di tempat tidurnya. Ia merupakan orang yang suka berperang dan jarang sekali berhenti dari peperangan. Tidaklah ia mendengar seorang raja di belahan bumi kecuali ia mendatanginya hingga dapat menundukkannya. Di antara cerita mereka ialah jika Nabi Sulaiman hendak berperang maka ia memerintahkan tentaranya agar memasang kayu untuknya lalu ditegakkanlah kayu tersebut dan ia duduk di atasnya, kemudian orang-orang, binatang dan peralatan perang semuanya dibawa di atasnya hingga ketika ia dibawa kemana saja yang ia kehendaki, ia memerintahkan kepada angin kencang lalu ia masuk ke bawah kayu tersebut dan ia pun dibawanya. Lama perjalanannya adalah sebulan dan dalam waktu sebulan pula ia kembali.¹¹

Riwayat yang disebutkan oleh Ibnu Jarir tersebut merupakan riwayat *israiliyyat*, dilihat dari segi sanad bahwa cerita ini diriwayatkan oleh Wahab bin Munabbih yang merupakan salah satu dari sumber primer *israiliyyat*. Hal senada disebutkan pula oleh Buya Hamka dalam kitab tafsirnya Al-Azhar: mengenai riwayat tentang kekuasaan Nabi Sulaiman dapat memerintah angin yang keras atau badai, ia menyebutkan beberapa riwayat, salah satu di antaranya ialah kisah berikut: ¹²

Menurut cerita, bila Nabi Sulaiman duduk memerintah di hadapan beliau berderet 600.000 (enam Ratus ribu) kursi atau mahligai singgasana; duduk di atas kursi manusia-manusia mu'min, dan di belakang beliau duduk pula jin-jin mu'min. lalu beliau perintahkan tentara unggas

11 Hamka, *Tafsir al Azhar*, (Jakarta: pustaka panjimas), hlm. 89

12 *Ibid.*

melindungi di udara dan beliau perintahkan pula angin permaidani tempat bersidang 600.000 orang-orang mulia itu untuk terbang ke mana beliau perintahkan.¹³

Buya Hamka menyebutkan “macam-macam cerita ini saya salinkan daripada beberapa kitab tafsir. Tetapi saya jelaskan bahwa tidak sebuah pun daripada cerita itu yang berasal daripada sabda Nabi kita Muhammad s.a.w. Di antara keempat cerita itu ada yang bersumber dari Wahab bin Munabbih, ada yang dari Ka’ab al-Ahbar, yang keduanya terkenal sebagai sumber dari *israiliyyat*.”¹⁴

2. Surat An-Naml Ayat 35

وَإِنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنَاظِرَةٌ بِمَ يَرْجِعُ
الْمُرْسَلُونَ ﴿٣٥﴾

“dan Sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu.” (An-Naml: 35)¹⁵

Dalam menafsirkan ayat ini Ibnu Jarir Ath-Thabari menyebutkan beberapa riwayat, riwayat Ibnu Abbas mengatakan bahwa hadiah yang diberikan oleh Ratu Saba’ kepada Nabi Sulaiman berupa pelayan lelaki dan perempuan yang dipakaikan pakaian serupa untuk menguji akal Nabi Sulaiman.¹⁶ Menurut riwayat

Mujahid, maksudnya adalah pelayan perempuan yang dikenakan pakaian lelaki dan pelayan lelaki dikenakan pakaian perempuan.¹⁷ Adapun riwayat dari Ibnu Juraij mengatakan bahwa jumlahnya sebanyak dua ratus pelayan lelaki dan dua Ratu pelayan perempuan.¹⁸ Dalam riwayat lain yang diriwayatkan oleh Wahab bin Munabbih, hadiah itu berupa para pelayan lelaki, para pelayan perempuan, kuda-kuda yang kuat dan berbagai jenis kemewahan dunia.¹⁹

Riwayat-riwayat yang disebutkan Ibnu Jarir ini termasuk dari cerita *israiliyyat*, dilihat dari sanadnya bahwa termasuk dari perawi pada riwayat-riwayat di atas adalah Wahab bin Munabbih dan Ibnu Juraij yang keduanya merupakan sumber primer *israiliyyat* dan ada pula yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas yang merupakan sumber sekunder dari *israiliyyat*. Dan dari segi matan yang berbeda-beda sehingga tidak jelas mana pendapat yang benar mengenai maksud daripada hadiah ini. hal senada diungkapkan pula oleh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah dalam bukunya setelah ia menuliskan beberapa riwayat di atas kemudian ia berkomentar bahwa sebagian besar riwayat tersebut merupakan riwayat *israiliyyat* yang diambil dari ahli kitab yang masuk Islam.²⁰

13 *Ibid.*

14 Al-Qur’an dan Terjemahnya, 2006, (Jakarta: Maghfirah Pustaka), hlm.379

15 Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, terjemah: Ahsan Askan, (Jakarta : Pustaka Azzam), jld 19, hlm. 844, no riwayat: 27056

16 *Ibid.*, no riwayat: 27057

17 *Ibid.*, hlm.845, no riwayat: 27058

18 *Ibid.*, hlm.852, no riwayat: 27065

19 Muhammad ibn Muhammad Abu Syahbah, 2014, *Israiliyyat dan Hadits – Hadits Palsu Tafsir Al-Qur’an*, Terjemah: Mujahidin Muhayan, dkk, (Depok: Keira Publishing), cet-1, hlm.353

20 Al-Qur’an dan Terjemahnya, 2006, (Jakarta: Maghfirah Pustaka), hlm.380

3. Surat An-Naml ayat 44

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ ۖ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ
لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَن سَاقِيهَا ۖ قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ
مُّمَرَّدٌ مِّن قَوَارِيرَ ۗ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ
نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ ﴿٤٤﴾

“dikatakan kepadanya: «Masuklah ke dalam istana». Maka tatkala Dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. berkatalah Sulaiman: «Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca». berkatalah Balqis: «Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam” (QS. An-Naml:44)²¹

Dalam menafsirkan ayat ini Ibnu Jarir menyebutkan sebuah riwayat yang diriwayatkan oleh Wahab bin Munabbih, ia berkata: “Sulaiman memerintahkan pembuatan istana, dan setan-setan membuatnya dari kaca, seolah-olah seperti air jernih. Kemudian ia mengalirkan air di bawahnya. Singgasananya lalu dietakkan di dalamnya. Ia pun duduk di atasnya, sementara burung-burung, jin, dan manusia bersimpuh di hadapannya. Ia lalu berkata, ادخلي الصرح ‘masuklah

ke dalam istana’, untuk memperlihatkan kepadanya kerajaan yang lebih agung dari kerajaannya dan kekuasaan yang lebih besar daripada kekuasaannya.²²

فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَن سَاقِيهَا

‘maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya’, tanpa ragu bahwa itu adalah air yang membuatnya akan tercebur. Lalu dikatakan kepadanya, ‘masuklah, itu adalah istana yang terbuat dari kaca’.²³

Riwayat yang disebutkan di atas merupakan riwayat *israiliyyat* dilihat dari isi ceritanya yang terdengar aneh dan dari segi sanad bahwasanya cerita ini diriwayatkan oleh Wahab bin Munabbih yang merupakan sumber primer dari riwayat *israiliyyat*, hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, ia berkata: termasuk *israiliyyat* ialah apa yang disebutkan oleh sebagian *mufasssir* ketika menafsirkan surat an-Naml ayat 44, Ibnu Jarir, Ats-Tsa’labi, Al-Baghawi, Al-Khazin, dan lainnya menyebutkan: Sulaiman ingin memperistri Balqis, lalu dikatakan kepadanya: “sesungguhnya kedua kakinya seperti kuku keledai dan dia adalah perempuan yang kedua betisnya berbulu.” Maka Sulaiman memerintahkan para pembantunya untuk membangun sebuah istana dengan bentuk seperti ini. Ketika Balqis melihat istana dia mengira bahwa istana tersebut adalah kolam air yang besar, lalu dia menyingkap

21 Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, terjemah : Ahsan Askan, (Jakarta : Pustaka Azzam), jld 19, hlm. 887, no riwayat: 27125

22 *Ibid.*

23 Muhammad ibn Muhammad Abu Syahbah, 2014, *Israiliyyat dan Hadits – Hadits Palsu Tafsir Al-Qur’an*, ... hlm.349

kedua betisnya untuk menceburkan diri ke dalamnya. Sulaiman melihat, ternyata Balqis adalah manusia yang paling indah kaki dan betisnya hanya saja ia adalah perempuan yang memiliki kedua betis yang berbulu.²⁴

Kemudian ia memberikan komentar bahwasanya ini merupakan suatu kebohongan yang nyata, karena mustahil bagi Nabi Sulaiman melakukan tipu daya ini agar dapat melihat sesuatu yang diharamkan oleh Allah, yakni kedua betis Balqis, sesungguhnya Nabi Sulaiman jauh lebih agung dan mulia dari semua itu.²⁵ Hal ini adalah sebuah kejahatan kepada para Nabi dengan menampakkan seolah mereka adalah orang yang tergila-gila terhadap para perempuan dan kecantikannya.²⁶

Ibnu Katsir berkata, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah dalam bukunya setelah menyebutkan sebagian riwayat tersebut: “yang lebih tepat, kisah-kisah semacam ini diambil dari ahli kitab di antara apa yang terdapat dalam *sahifah-sahifah* mereka, seperti riwayat Ka’ab dan Wahab.²⁷

4. Surat Shaad ayat 34

وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ

جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ ﴿٣٤﴾

“dan Sesungguhnya Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan (dia)

tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian ia bertaubat” (QS. Shaad: 34)²⁸

Dalam menafsirkan ayat ini Ibnu Jarir menyebutkan sebuah riwayat *israiliyyat* yang ia kutip dari Qatadah, ia berkata: Sulaiman diperintahkan membangun Baitul Maqdis, lalu dikatakan kepadanya “Bangunlah Baitul Maqdis dan jangan sampai ada suara besi terdengar di dalamnya.” Sulaiman pun berusaha membangunnya, namun ia tidak mampu. Lalu dikatakan kepadanya “ada satu setan di laut yang bernama shakhar yang membangkang.”²⁹

Sulaiman lalu mencarinya. Di laut ada sebuah sumber yang didatangnya sekali dalam setiap tujuh hari, lalu airnya dikuras dan diisi dengan khamer. Ketika tiba hari Sulaiman mendatangi sumber itu, ternyata ia berisi khamer. Sulaiman berkata, “sesungguhnya engkau adalah minuman yang lezat, hanya saja engkau melemahkan akal orang bijak dan membuat orang bodoh semakin bodoh.” Sulaiman kemudian kembali dan merasakan kehausan yang sangat, maka Sulaiman mendatangi sumber itu dan berkata, “sesungguhnya engkau adalah minuman yang lezat, hanya saja engkau melemahkan akal orang bijak dan membuat orang bodoh semakin bodoh.” Sulaiman lalu meminumnya hingga akalnya lemah.³⁰

24 *Ibid.*, hlm. 350

25 *Ibid.*

26 *Ibid.*, hlm. 350

27 Al-Qur’an dan Terjemahnya, 2006, (Jakarta: Maghfirah Pustaka), hlm.455

28 Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, terjemah : Ahsan Askan, (Jakarta : Pustaka Azzam), jld 22, hlm. 164, no riwayat: 30002

29 *Ibid.*

30 *Ibid.*

Sulaiman kemudian memperlihatkan cincinnya atau memakainya di antara dua pundaknya, sehingga ia menjadi lemah, padahal kerajaan Sulaiman ada pada cincinnya. Sulaiman lalu datang dan berkata, “kami diperintahkan membangun rumah ini, dan dikatakan kepada kami agar tidak terdengar suara besi di dalamnya.” Sulaiman lalu membawa telur burung hud-hud dan meletakkan kaca di atasnya. Lalu datanglah burung hud-hud dan berputar-putar pada telur tersebut. Ia melihat burung itu, tetapi tidak bisa menyentuhnya. Kemudian burung hud-hud itu pergi, dan kembali dengan membawa intan, lalu menjatuhkannya di atas kaca tersebut hingga pecah, dan ia pun dapat menyentuh telurnya itu. Lalu Sulaiman mengambil intan itu dan menggunakannya untuk memecahkan batu.³¹

Apabila Sulaiman ingin masuk kamar mandi, ia tidak masuk dengan membawa cincinnya. Pada suatu hari ia pergi ke kamar mandi, dan setan yang bernama shakhr ada bersamanya, dan itu terjadi ketika salah seorang istrinya berbuat dosa. Sulaiman masuk kamar mandi dan memberikan cincinnya itu kepada setan tersebut. Setan itu lalu melemparkan cincin Sulaiman ke laut, lalu cincinnya itu ditelan seekor ikan, maka kerajaan Sulaiman terampas darinya. Setan itu lalu menjelma dalam wujud Sulaiman. Ia datang dan duduk di atas singgasana Sulaiman, serta menguasai seluruh kerajaan Sulaiman kecuali istrinya. Ia memutuskan perkara di antara mereka, dan mereka tidak mengenali hal-hal yang

menjadi kebiasaan Sulaiman sehingga mereka berkata, “Nabi Sulaiman telah terkena fitnah.”³²

Di antara mereka ada seorang laki-laki yang kekuatannya seperti Umar bin Khatthab. Ia berkata, “demi Allah, aku akan mengujinya.” Ia lalu berkata kepada setan tersebut, “Hai Nabi.” Ia tidak melihatnya kecuali sebagai seorang Nabi. “salah seorang dari kami mengalami jinabat pada malam yang sangat dingin, lalu ia meninggalkan mandi dengan sengaja hingga matahari terbit. Menurutmu, apakah ia berdosa?” setan itu menjawab, “tidak.”³³

Setelah setan berada dalam kondisi seperti itu selama empat puluh malam, akhirnya Nabi Sulaiman menemukan cincinnya di perut ikan. Kemudian datanglah Sulaiman, dan tidak ada satu jin dan burung pun melainkan tunduk kepadanya *وَالْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ جَسَدًا* “dan kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh.” Maksudnya adalah setan bernama shakhr.³⁴

Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah mengatakan bahwa semua riwayat itu adalah riwayat *israiliyyat*. Ibnu abbas, salah satu perawinya telah menerima riwayat itu dari ahli kitab yang masuk Islam. Dan sebagian dari mereka terdapat sebuah kelompok yang tidak mempercayai nubuwah Nabi Sulaiman.³⁵

31 *Ibid.*, hlm. 165

32 *Ibid.*

33 *Ibid.*, hlm. 166

34 Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, 1408 H, *Al-israiliyyat wa Al-Maudhu'at fii Kutub At-Tafsir*, (Kairo: Maktabah Sunnah) cet.4, hlm.273

35 Hamka, 1988, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: pustaka panjimas), cet.1, Juzu' 23, hlm. 228

Buya Hamka juga menyebutkan riwayat *israiliyyat* yang serupa dalam tafsirnya, kemudian ia mengomentari riwayat itu:

Pertama: jika benar bahwa setan sanggup menjelma menjadi Nabi- Nabi, maka tidak ada lagi hukum syari'at yang dapat dijadikan pegangan, karena bisa saja mereka-mereka yang terlihat oleh manusia berupa Nabi Muhammad, Nabi Isa dan Nabi Musa 'alaihimus salam, bukanlah mereka yang sebenarnya, melainkan setan berubah bentuk menjelma menjadi seperti mereka untuk menipu manusia.³⁶

Kedua: jika setan memang sanggup berbuat demikian terhadap Nabi Sulaiman, niscaya setan pun lebih sanggup lagi berbuat demikian terhadap ulama-ulama dan orang-orang zahid terhadap dunia ini. jika demikian tentu wajib ulama-ulama dan orang-orang zahid itu dibunuh dan karangan mereka dibakar dan rumah kediaman mereka dihancurkan. dan jika hal itu dilakukan terhadap ulama-ulama dan orang-orang zahid yang dapat dipengaruhi oleh setan itu, niscaya hal tersebut harus dilakukan pula terhadap Nabi-Nabi yang dipengaruhi oleh setan.³⁶

5. PENUTUP

Setelah melihat uraian yang telah penulis paparkan dalam beberapa bab di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Kisah Nabi Sulaiman yang disebutkan dalam kitab tafsir Jami' Al-Bayan karya Ibnu Jarir Ath-Thabari ada pada beberapa surat, antara lain: a) QS. Al-Anbiya'

(21): 78-79 yang menceritakan tentang Nabi Sulaiman dan Nabi daud ketika memberi keputusan terhadap suatu kebun yang dirusak oleh kambing-kambing. b) QS. al-Anbiya' (21): 81-81 tentang besarnya kerajaan Nabi Sulaiman dan kekuasaannya terhadap angin. c) QS. an-Naml (27): 15-44 mengisahkan tentang kerajaan Nabi Sulaiman, burung hud-hud dan Ratu Saba'. d) QS. Shaad (38): 34-40 menceritakan tentang kesenangan Nabi Sulaiman terhadap kuda, ujian yang Allah berikan terhadap Nabi Sulaiman dan juga menceritakan tentang bangsa jin yang tunduk dalam kuasa Nabi Sulaiman

b. Riwayat *israiliyyat* yang disebutkan Ibnu Jarir dalam kitab tafsirnya mengenai kisah Nabi Sulaiman terdapat pada beberapa surat, antara lain: a) QS. al-Anbiya' (21):81 tentang kisah besarnya kekuasaan Nabi Sulaiman b) QS. an-Naml (27):35 tentang kisah hadiah yang diberikan Ratu Balqis kepada Nabi Sulaiman, c) QS. an-Naml (27):44 tentang kisah istana yang dibangun Nabi Sulaiman untuk Ratu Balqis, d) QS. Shaad (38):34 tentang kisah cobaan ataupun ujian yang Allah berikan kepada Nabi Sulaiman. Sebagian besar riwayat itu dikutip dari sumber primer riwayat *israiliyyat* yang umumnya adalah para tokoh ahli kitab yang masuk Islam, di antaranya ialah Tamim Ad-Daari, Abdullah bin Salam, Ka'ab Al-Akhbar, Wahab bin Munabbih dan Ibnu Juraij.

³⁶ *Ibid.*

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, 2006
- Abu Syahbah, Muhammad ibn Muhammad, 2014, *Israiliyyat dan Hadits – Hadits Palsu Tafsir Al-Qur'an*, Terjemah: Muja-hidin Muhayan, dkk, (Depok : Keira Publishing), cet-1
- Adz-Dzahabi, Muhammad Husain, *Israiliyyat fii At-Tafsir wa Al-Hadits*, (kairo:Maktabah wahbah)
- _____, 2004, *At-Tafsir Wal Mufasssirun*, (Maktabah Mush'ab Bin Umair), jld.I
- Al-Qaththan, Manna', 2011, *pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terjemah: H.Aunur Rafiq El-Mazni, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar), cet-6
- Anwar, Rosihon, 1999, *Melacak Unsur-Unsur Israiliyyat dalam Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Pustaka Setia), cet-1
- Ath-Thabari, Ibnu Jarir, *Tafsir Ath-Thabari*, terjemah: Ahsan Askan, (Jakarta: Pustaka Azzam), jld 1
- _____, *Tafsir Ath-Thabari*, terjemah: Ahsan Askan, (Jakarta: Pustaka Azzam), jld 18
- _____, *Tafsir Ath-Thabari*, terjemah: Ahsan Askan, (Jakarta: Pustaka Azzam), jld 19
- _____, *Tafsir Ath-Thabari*, terjemah: Ahsan Askan, (Jakarta: Pustaka Azzam), jld 21
- _____, *Tafsir Ath-Thabari*, terjemah: Ahsan Askan, (Jakarta: Pustaka Azzam), jld 22
- Badruzzaman, Ahmad Dimyathi, 2005, *Kisah-Kisah Israiliyyat Dalam Tafsir Munir*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo), cet-1
- Hamka, *Tafsir al Azhar*, (Jakarta: pustaka pan-jimas)
- Samsurrahman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah,2014), cet.I
- Sedarmayanti dkk, *metodologi penelitian*, (Bandung, Mandar Maju : 2011) cet.I
- Yusuf, Muhammad, 2004, *Studi Kitab Tafsir*, (Yogyakarta : Teras), Cet-1